

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu

1. Tempat penelitian

Tempat penelitian di MTs Negeri Mranggen tepatnya di jalan karangboyo. Dengan dasar pertimbangan sebagai berikut:

- a. Lokasi sekolah yang strategis, dipertengahan desa dan diantara kecamatan Mranggen dan guntur
- b. Sarana dan prasarana lengkap, dan semua pihak sekolah yang membantu untuk mengadakan penelitian.
- c. Suasana sekolah yang nyaman, tertib, dan rapi, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan memudahkan penelitian dalam mengadakan penelitian.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini diadakan kurang lebih selama 1 bulan terhitung mulai izin penelitian secara lisan dan tertulis. Sedangkan pelaksanaan penelitian atau pengumpulan data mulai data mulai tanggal 5 Oktober 2010 sampai dengan 20 November 2010.

B. Subyek penelitian

Adapun subjek penelitian yang dikenai tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa kelas VII D MTs Negeri Mranggen semester I tahun ajaran 2010/2011
2. Guru mata pelajaran Fiqih sebagai mitra dalam penelitian.
3. Peneliti sebagai pengamat sekaligus guru didalam melakukan pembelajaran dengan metode demonstrasi.

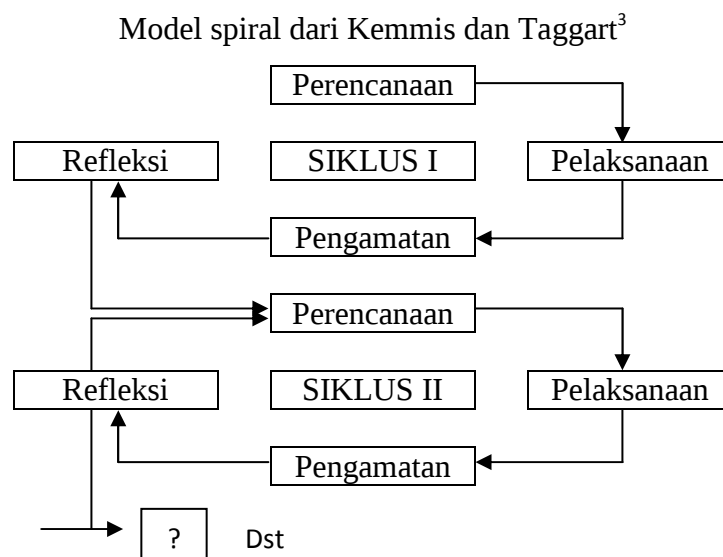
C. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian tindakan kelas (*action research*). Penelitian tindakan merupakan suatu proses yang memberikan kepercayaan kepada pengembangan kekuatan berpikir reflektif, diskusi, dan penentuan keputusan tindakan orang-orang yang biasa yang berpartisipasi dalam meneliti untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi dalam kehidupan.¹

Senada dengan Ebbut Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.²

1. Model Penelitian

Dalam penelitian kelas ini dipilih model spiral dari Kemmis dan Taggart yang terdiri dari beberapa siklus tindakan dalam pembelajaran berdasarkan refleksi mengenai hasil tindakan-tindakan pada siklus sebelumnya. Dimana setiap siklus tersebut terdiri dari empat tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi.



¹ Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 142.

² Ebbut, Dikutip dalam Wiriadmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 12.

³ Rochiati Wiraatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 66.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini adalah terdiri dari 4 tahap. Secara rinci prosedur penelitian tindakan ini sebagai berikut :

a. Perencanaan

- 1) Mengidentifikasi khusus
- 2) Mengidentifikasi masalah
- 3) Mencarikan Alternatif pemecahan
- 4) Membuat satuan tindakan (pemberian bantuan)

b. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan tindakan upaya meningkatkan semangat belajar peserta didik dalam pembelajaran fiqih yang telah direncanakan.

c. Observasi

Dalam tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan observasi yang telah dipersiapkan.

Peneliti mempersiapkan lembar observasi yang telah disiapkan untuk mengetahui kondisi kelas terutama semangat belajar peserta didik dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini hasil pengamatan kemudian didiskusikan dengan kolaborator yaitu guru bidang studi fiqih untuk didiskusikan dan dicari solusi dari permasalahan yang ada pada waktu pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Data-data yang diperoleh melalui observasi dikumpulkan dan dianalisis dalam tahap ini. Berdasarkan hasil observasi guru dapat merefleksi diri tentang upaya meningkatkan semangat belajar peserta didik dalam pembelajaran Fiqih. Dengan melihat dan observasi, apakah kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik dalam belajar Fiqih.

Berdasarkan hasil refleksi ini akan dapat diketahui kelemahan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan kelas pada siklus berikutnya

D. Metode Pengumpulan Data

a. Cara pengumpulan data

1. Metode angket atau Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.⁴

Metode ini akan dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang motivasi belajar Fiqih siswa MTs. Negeri Mranggeng dengan menggunakan metode demonstrasi.

2. Metode Interview

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara atau interviewer untuk memperoleh informasi dari terwawancara yaitu Kepala MTs. Negeri dan guru fiqih.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh dan melengkapi data-data yang belum diperoleh dari angket dan dokumentasi.

3. Observasi

Pengamatan adalah catatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Pengamatan dilakukan pada tiap siklus untuk membuat kesimpulan pelaksanaan pembelajaran pada siklus tersebut yang akan direfleksikan pada siklus berikutnya.

b. Cara Pengolahan Data

1. Analisis kualitatif

Digunakan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih.

2. Analisis kuantitatif

Digunakan untuk menganalisis jumlah siswa yang mengalami peningkatan motivasi belajar pada fiqih diperoleh dari tindakan pra siklus, siklus I, dan siklus II,

Data tersebut dapat diolah dengan materi presentasi dengan

menggunakan rumus : $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ ⁵

Keterangan :

P : prosentasi jawaban

F : Frekuensi jawaban

N : Jumlah responden

⁴ Sugiono, *Op. Cit.*, hlm. 199.

⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 43.

Dengan menggunakan rumus tersebut dapat diketahui prosentase peningkatan motivasi belajar siswa.

2. Metode Penyusunan Instrumen

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada tiap siklus dibuat berdasarkan format yang diisyaratkan dalam kurikulum. Di dalam RPP tertera scenario pembelajaran fiqih dengan pokok bahasan Sholat menggunakan metode Demonstrasi.

b. Waktu dan Lama Penelitian

Penelitian ini dirancang berlangsung selama 3 bulan. Pada bulan pertama akan digunakan untuk persiapan : mengurus perijinan mempersiapkan pembelajaran membuat rencana pembelajaran, menyusun instrument pengamatan dan menyusun alat evaluasi. Pada pelaksanaannya nanti akan direvisi pada setiap siklus berjalan.

c. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Tabel 1

Jadwal pelaksanaan penelitian

No	Rencana Kegiatan	Waktu (minggu) ke -									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Observasi awal	X									
2	Persiapan										
	Menyusun konsep pelaksanaan		X								
	Menyepakati jadwal dan tugas		X								
	Menyusun instrument		X								
	Diskusi konsep pelaksanaan		X								
3	Pelaksanaan										
	Meyiapkan kelas dan alat		X								
	Pelaksanaan Pra Siklus			X							
	Pelaksanaan Siklus I				X						
	Melakukan tindakan Siklus I				X	X					
	Pelaksanaan Siklus II						X				
	Melakukan tindakan Siklus II						X	X			

4	Pembuatan Laporan								X		
	Menyusun konsep laporan								X	X	
	Penyelesaian laporan										X

3. Langkah-langkah dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah sebagai berikut :

a. Persiapan

- 1) Permohonan ijin kepada Kepala MTs Negeri Mranggen Demak.
- 2) Pengamatan dan wawancara. Kegiatan pengamatan dilakukan di dalam kelas ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, sedangkan kegiatan wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan guru Fiqih.
- 3) Mengidentifikasi permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran Fiqih.
- 4) Menyusun rencana penelitian bersama dengan kolaborator.

b. Pelaksanaan

1) Pra Siklus

a) Bersama dengan guru Fiqih peneliti :

- (1) Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam KBM.
- (2) Menentukan pokok bahasan.
- (3) Mengembangkan skenario pembelajaran.
- (4) Membuat media pembelajaran.
- (5) Menyiapkan sumber belajar.
- (6) Mengembangkan format evaluasi.
- (7) Mengembangkan format observasi pembelajaran.

b) Menerapkan tindakan yang mengacu pada scenario dan media pembelajaran.

c) Melakukan observasi dengan memakai format observasi.

d) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan.

e) Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang scenario, media pembelajaran dan lain-lain.

f) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya.

2) Siklus I

Setelah melakukan evaluasi tindakan Pra siklus, maka dilakukan tindakan II, Peneliti dan guru pengajar bersama-sama mengamati proses pembelajaran di kelas. Langkah-langkah siklus I yaitu :

- a) Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah.
- b) Pengembangan program tindakan I
- c) Tim peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua proses yang terjadi dalam tindakan pembelajaran, diskusi guru dan peneliti tentang pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan, mencatat semua kelemahan dan ketidaksesuaian antara tindakan dan scenario pembelajaran maupun respon siswa yang berbeda dengan yang kita harapkan.
- d) Hasil pengamatan dianalisis untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak dari tindakan yang dilakukan, hal apa saja yang perlu diperbaiki dan apa saja yang harus menjadi perhatian pada tindakan berikutnya.

3) Siklus II

Siklus II dilakukan sebagai refleksi dari tindakan I. peneliti, guru pengajar masih tetap bersama-sama mengamati jalannya proses belajar mengajar di kelas. Dimana langkah-langkah siklus II yaitu :

- a) Pengembangan perangkat pembelajaran
Merancang scenario pelaksanaan tindakan.
Mempelajari hasil refleksi tindakan pertama dan menggunakannya sebagai masukan pada tindakan siklus kedua.
- b) Melaksanakan tindakan pembelajaran sesuai dengan scenario dan hasil refleksi.
- c) Pengamatan dilakukan bersamaan dengan tindakan, dengan menggunakan instrument yang telah tersedia. Fokus pengamatan adalah kegiatan siswa dalam mengerjakan sesuatu yang sesuai dengan scenario pembelajaran.
- d) Hasil pengamatan dianalisis untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak dari tindakan yang dilakukan. Jika permasalahan sudah terselesaikan dan sudah dirasa cukup maka tindakan akan dihentikan.